

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis penilaian dan pembahasan tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk pada tahun 2014 sampai dengan 2016 yang dinilai menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa BRI merupakan bank yang sehat bahkan dalam beberapa penilaian BRI memperoleh predikat sangat sehat. Faktor-faktor dalam penilaian kesehatan ini sesuai dengan peraturan dan ketentuan Bank Indonesia. Data-data dibawah ini dapat digunakan sebagai pendukung pernyataan kesimpulan.

1. *Risk Profile*

Penilaian terhadap *risk profile* dengan menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*) menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 BRI mengalami kenaikan nilai rasio. Nilai rasio pada tahun 2014 sebesar 1,909 % dan BRI memperoleh predikat bank yang sangat sehat. Tahun 2015 BRI memperoleh predikat kesehatan bank sehat dengan nilai rasio sebesar 2,417 %. Tahun 2016 BRI memperoleh nilai rasio sebesar 2,735 % dengan predikat kesehatan bank sehat. Penilaian menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Rasio*), BRI mengalami kenaikan nilai rasio dari tahun 2014 sampai dengan 2016 sehingga BRI mengalami penurunan predikat

kesehatan. Tahun 2014 BRI memperoleh predikat sehat dengan nilai rasio sebesar 83,839 %. Tahun 2015 nilai rasio yang diperoleh BRI sebesar 89,322% dengan predikat kesehatan bank cukup sehat, karena kenaikan nilai rasio. Tahun 2016 BRI memperoleh nilai rasio sebesar 92,038 % dengan predikat kesehatan cukup sehat. Peneliti sebelumnya menyimpulkan bahwa pada tahun 2014 BRI memperoleh predikat sangat sehat dengan rasio NPL sebesar 1,256% dan dengan nilai rasio LDR sebesar 81,752% memperoleh predikat sehat. Tahun 2015 BRI memperoleh predikat kesehatan sangat sehat dengan rasio NPL sebesar 1,169% dan penilaian menggunakan rasio LDR memperoleh predikat sangat sehat dengan nilai rasio sebesar 59,458% (Arum, 2016).

2. *Earning*

Penilaian aspek ini menggunakan rasio ROA (*Return on Assets*) pada tahun 2014 sampai dengan 2016 menunjukkan BRI mengalami penurunan nilai rasio. Tahun 2014 nilai rasio sebesar 2,767%, tahun 2015 nilai rasio sebesar 2,540%, dan pada tahun 2016 nilai rasio sebesar 2,355%. Penurunan nilai rasio ini tidak merubah predikat kesehatan BRI, karena perolehan laba masih tetap sangat tinggi diatas 2%. Penilaian rasio NIM (*Net Interest Margin*) menunjukkan bahwa BRI pada tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan nilai margin bunga yang diperoleh. BRI memperoleh predikat bank sangat sehat pada tahun 2016. Kenaikan

nilai rasio pada tahun 2016 sebesar 2,176% sehingga nilai rasio tahun 2016 sebesar 6,731% dan mendapat predikat bank yang sangat sehat karena nilai margin bunga diatas 5%. Arum (2016) menjelaskan tahun 2014 BRI memperoleh predikat kesehatan sangat sehat dengan nilai rasio ROA sebesar 4,314% dan nilai rasio NIM sebesar 7,771% dan tahun 2015 BRI memperoleh predikat kesehatan sangat sehat dengan indikator penilain rasio NIM dan ROA.

3. *Capital*

Penilaian aspek *Capital* menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) menunjukkan bahwa BRI mendapat predikat kesehatan bank yang sangat sehat, karena nilai rasio BRI diatas 15%. BRI pada tahun 2014 mendapat nilai rasio sebesar 18,287%, pada tahun 2015 nilai rasio sebesar 20,390%, dan pada tahun 2016 nilai rasio sebesar 22,689%. Arum (2016) menjelaskan tahun 2014 dan 2015 BRI memperoleh predikat kesehatan sangat sehat dengan nilai rasio tahun 2014 sebesar 18,306% dan tahun 2015 sebesar 20,589%.

B. Saran

1. Bagi perusahaan

Bank BRI agar mempertahankan kinerja keuangan dan ditingkatkan sehingga akan menghasilkan predikat kesehatan yang sehat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menemukan bahan penelitian yang lebih detail.